

# CARA MUDAH MEMPELAJARI HURUF *KANJI* JEPANG

I Gusti Ayu Niken Launingtia

SMK PGRI 1 Badung  
Jalan Latu Gerih, Abiansemal  
Ponsel 085792704213  
nikenlauningtia@gmail.com

## ABSTRAK

Sistem tulisan terbentuk sebagai salah satu cara merepresentasikan atau mendenotasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, dikaji huruf *kanji* yang terdapat dalam bahasa Jepang sebagai salah satu bentuk sistem tulisan selain *hiragana* dan *katakana*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah huruf *kanji* yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa Jepang di Bunutan, Kedewatan. Untuk meminimalisasikan kesulitan dalam mempelajari huruf *kanji*, diperlukan cara-cara untuk memahami makna melalui unsur-unsur pembentuknya, yaitu asal pembentukan, bagian-bagian *kanji* (*bushu* 部首), dan makna yang terkandung di dalamnya. Teori tanda yang dikemukakan Pierce digunakan untuk membantu dalam menganalisis data. Aspek yang dianalisis melingkupi *icon*, *index*, dan *symbol* yang ada pada goresan *kanji* yang dibuat para pembelajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang menghadapi beberapa kesulitan dalam menulis *kanji*. Kesulitan yang ditemukan ketika para pembelajar mencoba untuk mengingat cara memulai dan menulis *kanji* dengan goresan yang tepat.

**Kata kunci** : *kanji*, *ikon*, *indeks*, *symbol*.

## ABSTRACT

Writing system is used to represent or denote something with something else. This study was aimed at *kanji* in the Japanese language as a form of writing system, in addition to *hiragana* and *katakana*. This study was descriptive qualitative. The object of this study is *kanji* made by the Japanese language learners in Bunutan, Kedewatan. In order to minimize the difficulties in writing *kanji*, the learners need to understand the meaning of its constituent elements named the origin of the formation, parts of *kanji* (*bushu* 部首) and their meanings. The theory of sign proposed by Pierce was used in analyzing the data. Some aspects were analyzed including *icon*, *index*, and *symbol* in the scratch of *kanji* made by the learners. The result of this study shows that the Japanese language learners faced some difficulties in writing *kanji*. The difficulties were found when the learners tried to remember the way to start and write the correct scratch of *kanji*.

**Keywords** : *kanji*, *icon*, *index*, *symbol*.

## PENDAHULUAN

Linguistik sebagai ilmu mengutamakan fenomena bahasa lisan, bahasa yang diucapkan, bukan yang dituliskan. Namun, linguistik juga tidak menutup diri terhadap bahasa tulis sebab apa pun yang berkenaan dengan bahasa juga menjadi objek linguistik. Bahasa tulis adalah gambaran bahasa lisan. Hanya, linguistik juga mempunyai prioritas dalam kajiannya. Bagi linguistik, bahasa lisan adalah primer, sedangkan bahasa tulis adalah sekunder. Bahasa lisan lebih dahulu ada daripada bahasa tulis. Sejak usia dini manusia mempelajari bunyi-bunyi kemudian baru tulisan.

Hingga saat ini masih banyak bahasa di dunia ini yang belum mempunyai tradisi tulis. Artinya, bahasa-bahasa itu hanya digunakan secara lisan, tetapi tidak secara tulisan. Dalam bahasa-bahasa yang demikian belum dikenal ragam bahasa tulisan. Yang ada hanya ragam bahasa lisan. Akan tetapi, peranan atau fungsi bahasa tulis di dalam kehidupan modern sangat penting. Bahasa tulis bisa menembus waktu dan ruang. Sebaliknya, bahasa lisan begitu diucapkan segera hilang tak berbekas jika tak direkam. Bahasa tulis dapat disimpan lama sampai waktu yang tak terbatas. Oleh karena itulah, dapat diperoleh informasi dari masa lalu atau dari tempat yang jauh melalui bahasa tulis.

Para ahli dewasa ini memperkirakan bahwa tulisan berawal dan tumbuh dari gambar-gambar yang terdapat pada gua-gua di Altamira pada Spanyol Utara dan di beberapa tempat lain. Gambar-gambar itu dengan bentuknya yang sederhana secara langsung menyatakan maksud atau konsep yang ingin disampaikan. Gambar-gambar seperti itu disebut piktogram dan sebagai sistem tulisan disebut piktograf. Pada zaman modern pun piktogram ini masih banyak digunakan orang sebagai alat komunikasi. Salah satu negara yang masih menggunakan sistem ini adalah negara Cina dan Jepang dengan huruf *kanji* yang terkenal itu.

Berdasarkan sejarah, para penghuni daratan Jepang yang masih primitif berbondong-bondong mendatangi daratan Cina yang sudah beradab. Mereka mempelajari huruf *kanji* dan membawanya

pulang ke daratan Jepang, sehingga berkembanglah bahasa yang unik dengan sistem tulisan yang diadopsi dari Cina. Sistem tulisan yang kemudian diakui secara konvensional sebagai piktograf atau huruf gambar ini merupakan suatu perjuangan hebat, terlebih penciptaan sistem bunyi yang tidak lahir bersamaan. Pada akhirnya, sistem bunyi lahir melalui transkripsi *kanji* dalam bentuk *kana* ciptaan penduduk asli.

Bangsa Cina masih tetap mempertahankan huruf piktograf yang kemudian diadopsi oleh bangsa Jepang melalui Korea karena pada waktu itu bangsa Jepang menjajah Korea. Di Korea disederhanakan lagi menjadi huruf *kanji* Korea dan menciptakan huruf sendiri yang disebut dengan huruf *hangul*. Bangsa Jepang menyederhanakan huruf *kanji* tersebut menjadi huruf *kanji* Jepang disebut juga dengan *kango*. Huruf *kanji* berarti huruf yang merupakan lambang. Ada yang berdiri sendiri ada juga yang harus digabungkan dengan huruf *hiragana* ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata.

Tidak jelas kapan pastinya huruf *kanji* masuk Jepang namun, diperkirakan sekitar abad ke-4 hingga abad ke-5 Masehi. Pada masa itu banyak peradaban Cina masuk ke daratan Jepang termasuk juga huruf *kanji*. Disebut dengan huruf *kanji* karena huruf tersebut masuk ke Jepang melalui Korea (pada waktu itu Jepang menjajah Korea selama kurang lebih 32 tahun) dan secara bersamaan pada masa itu negeri Cina diperintah oleh dinasti *Kan (Han)*, *ji* yang berarti huruf. Oleh sebab itu, dinamakan huruf *kanji* yang berarti huruf milik negeri *Kan* (negara Cina).

Dalam perkembangan bahasa Jepang, aksara-aksara bahasa Cina dipungut untuk menuliskan kata-kata pungutan dari bahasa Cina. Namun, proses penyesuaian itu tidaklah sederhana karena struktur gramatika bahasa Jepang sangat berbeda dengan bahasa Cina. Bahasa Jepang memiliki banyak kata yang mengalami infleksi dan afiksasi yang kompleks. Sebaliknya, kebanyakan morfem bahasa Cina merupakan kata dasar dengan tidak banyak afiksasi, sehingga ditemukan banyak morfem yang tidak

memiliki padanan dalam bahasa Cina. Karena permasalahan tersebut, dibuatlah penyesuaian-penyesuaian.

Dalam struktur bahasa Jepang, kata dasar pada umumnya ditulis dalam aksara Cina yang disebut huruf *kanji*, sedangkan afiks-afiksnya ditulis dalam *hiragana* atau *katakana* (Bambang, 1995:30). Misalnya huruf *kanji iku* 行く. Huruf *kanji* tersebut bisa dibaca *kou* atau *gyou* (secara *onyomi* 音読み) dan dibaca *iku* (secara *kunyomi* 訓読み). Maksudnya dengan menekankan pada makna, huruf *kanji* dalam bahasa Jepang mempunyai dua cara membacanya yakni *kunyomi* 訓読み dan *onyomi* 音読み. *Kunyomi* 訓読み dibaca menurut kata yang ada dalam bahasa Jepang berdasarkan makna huruf *kanji*, sedangkan *onyomi* 音読み adalah cara pelafalan dalam Cina yang disesuaikan dengan cara pelafalan orang Jepang.

Bangsa Jepang memiliki sistem tulisan yang sangat kompleks. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:55), selain *hyou-i moji* atau huruf yang melambangkan makna sekaligus melambangkan bunyi pengucapannya (*kanji*), juga digunakan *hyou-on moji* yang terdiri atas *onsetsu moji* (*hiragana* dan *katakana* yang melambangkan bunyi silabel) dan *tan-on moji* タノン文字 (romaji/huruf Latin, yang melambangkan sebuah fonem). Selain itu, juga dipakai *suuji moji* 数字文字 (numeralia, yang melambangkan bilangan). *Suuji moji* yang dipakai ada dua, yaitu *san-you suuji* atau *Arabia suuji* yang merupakan lambang bilangan yang biasa dipakai untuk menuliskan sistem penghitungan dan *kansuuji*, yaitu lambang bilangan yang ditulis dengan huruf *kanji*. Sistem tulisan Jepang yang sangat kompleks ini, menjadi satu alasan sulitnya mempelajari bahasa Jepang. Huruf *kanji* merupakan *hyou-i moji* dan sebuah huruf *kanji* bisa menyatakan arti tertentu. Hal ini dapat memberikan arti bahwa hampir semua benda yang ada di dunia dapat ditulis dengan huruf *kanji*, sehingga dapat dibayangkan bahwa jumlah huruf *kanji* hampir sama dengan jumlah benda yang ada di dunia. Dalam *Daikanwa Jiten* atau kamus terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf *kanji* (Ishida dalam Sudjianto, 2004:57).

Namun pada tahun 1900, *Monbusho* (Departemen Kependidikan Jepang) menetapkan 1.200 huruf *kanji* yang harus dipelajari di sekolah dasar. Pada tahun 1981 ditetapkan daftar *Jouyou Kanji* yang memuat 1.945 huruf *kanji*.

Alasan pemilihan huruf *kanji* sebagai bahan kajian adalah pendekatan semiotik menganggap bahwa huruf *kanji* merupakan sebuah tanda, yang dibentuk oleh sejumlah tanda lain. Untuk meminimalisasi kesulitan dalam belajar bahasa Jepang, terutama yang berkaitan dengan huruf *kanji*, maka harus ada cara untuk memahami huruf *kanji* dengan lebih mudah. Salah satu cara adalah dengan memahami huruf *kanji-kanji* pembentuknya atau mengenal unsur-unsur pembentuknya.

Adapun rumusan masalah yang ditemukan pada pembelajar bahasa Jepang pemula dalam mempelajari huruf *kanji* tersebut, yaitu: bagaimanakah mengklasifikasikan huruf *kanji* sederhana yang diajarkan pada pembelajar bahasa Jepang pemula? Dan bagaimanakah makna simbolik huruf *kanji* berdasarkan hubungan makna dengan karakter pembentuk huruf *kanji* lainnya?

## METODE PENELITIAN

Pembahasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode kepustakaan (*library research*). Metode deskriptif merupakan metode pemecahan masalah dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Saifuddin, 2004:6). Metode kepustakaan merupakan metode yang mengutamakan pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian (Mulyadi, 2006:13). Data yang dikumpulkan mengacu pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut (Tatang, 2000: 132), seperti buku, majalah, jurnal, kamus, ensiklopedi, dan situs internet sebagai alat utama untuk mencapai tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dari buku *Basic Kanji I* merupakan salah satu sumber data yang utama. Keseluruhan data yang ada di dalam buku tersebut dipilih secara acak sebagai data yang diinterpretasikan pada penelitian ini. Menurut Kaelan (2005:76), interpretasi adalah upaya memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit yang termuat dalam realitas. Dalam proses memperantarai pesan agar dapat dipahami tercakup tiga pengertian yaitu sebagai berikut.

- 1) Interpretasi merupakan metode pengungkapan. Interpretasi dalam pengertian suatu proses menunjuk arti, yaitu mengungkapkan menuturkan, dan mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas.
- 2) Interpretasi merupakan metode menerangkan. Interpretasi dalam pengertian suatu upaya untuk mengungkapkan makna objek dalam hubungannya dengan faktor-faktor yang berada di luar objek.
- 3) Interpretasi sebagai upaya menerjemahkan. Interpretasi dalam pengertian memindahkan arti, yaitu mampu menangkap esensi atau makna yang terkandung dalam objek.

## PEMBAHASAN

### **Klasifikasi Huruf *Kanji* Sederhana yang Diajarkan pada Pembelajar Bahasa Jepang Pemula**

Pembelajar bahasa Jepang pemula sangat susah mempelajari atau memahami huruf *kanji* dengan cepat. Beberapa cara yang diajarkan pada pembelajar bahasa Jepang pemula tersebut, yaitu dengan cara mengklasifikasikan huruf *kanji-kanji* sederhana dengan simbol-simbol agar memudahkan pembelajar memahami dan menghafal *kanji* tersebut. Berikut klasifikasi huruf *kanji-kanji* sederhana bagi pembelajar bahasa Jepang pemula.

- 1) Huruf *kanji* 日 ini dibaca dalam *kunyomi* “*hi/ bi*” dan dalam *onyomi* dibaca “*nichi/ ni*”. Huruf *kanji* ini yang melambangkan makna dasar “matahari” karena menyerupai gambar matahari.

- 2) Huruf *kanji* 月 ini dibaca “*tsugi*” dalam *kunyomi* dan dalam *onyomi* dibaca “*getsu/ gatsu*”. Huruf *kanji* tersebut melambangkan makna dasar “bulan” karena menyerupai gambar bulan sabit.
- 3) Huruf *kanji* 木 ini dalam *kunyomi* dibaca “*ki*” dan dalam *onyomi* dapat dibaca “*moku*”. Huruf *kanji* tersebut melambangkan makna dasar “pohon” karena menyerupai gambar batang pohon.
- 4) Huruf *kanji* 田 ini dalam *kunyomi* dibaca “*ta/ da*” dan dalam *onyomi* dapat dibaca “*den*”. Huruf *kanji* yang melambangkan makna dasar “persawahan” karena menyerupai gambar petak-petak sawah.
- 5) Huruf *kanji* 門 ini, dalam *kunyomi* maupun *onyomi* yaitu “*mon*”. Huruf *kanji* yang melambangkan makna dasar “pintu” karena huruf *kanji* tersebut menyerupai pintu gerbang.
- 6) Huruf *kanji* 火 ini dibaca “*hi*” dalam *kunyomi* dan dalam *onyomi* dapat dibaca “*ka*”. Huruf *kanji* yang melambangkan makna dasar “api” karena huruf *kanji* tersebut gambarnya menyerupai kobaran api.
- 7) Huruf *kanji* 山 ini dibaca “*yama*” dalam *kunyomi* dan dalam *onyomi* dibaca “*san/ zan*”. Huruf *kanji* yang melambangkan makna dasar “gunung” karena menyerupai gambar gunung yang menjulang tinggi pada goresan huruf *kanji* di tengah-tengah tersebut.
- 8) Huruf *kanji* 女 ini dibaca “*onna*” dalam *kunyomi* dan dalam *onyomi* dapat dibaca “*jo*”. Huruf *kanji* ini melambangkan makna dasar “wanita” karena menyerupai seorang wanita yang menggunakan *yukata* (baju tradisi Jepang sederhana)
- 9) Huruf *kanji* 子 ini dibaca “*ko*” dalam *kunyomi* dan dalam *onyomi* dapat dibaca “*shi*”. Huruf *kanji* ini melambangkan makna dasar “anak” karena menyerupai seorang anak yang menggunakan *yukata*.

- 10) Huruf *kanji* 力 ini dibaca “*chikara*” dalam *kunyomi* dan dalam *onyomi* dibaca “*ryoku/ riki*”. Huruf *kanji* ini melambangkan makna dasar “kekuatan” karena menyerupai otot yang kekar.
- 11) Huruf *kanji* 石 ini dibaca “*ishi*” dalam *kunyomi* dan dalam *onyomi* dapat dibaca “*yaki*”. Huruf *kanji* ini melambangkan makna dasar “batu” karena menyerupai batu yang berada di bawah sebuah tebing.
- 12) Huruf *kanji* 手 ini dibaca “*te*” secara *kunyomi* sedangkan dibaca secara *onyomi* adalah “*shu*”. Huruf *kanji* ini memiliki makna dasar “tangan” karena menyerupai jari-jari tangan.
- 13) Huruf *kanji* 四 ini dibaca “*yotstu*” secara *kunyomi* sedangkan secara *onyomi* adalah “*yon, shi*”. Huruf *Kanji* ini memiliki makna dasar bilangan “empat” karena menyerupai dua tangan yang mengarah ke bawah dan setiap tangan menunjuk dua.
- 14) Huruf *kanji* 貝 ini dibaca “*kai*” secara *kunyomi* sedangkan secara *onyomi* dibaca “*bai*”. Huruf *kanji* ini memiliki makna dasar “kerang” karena menyerupai kerang yang tertutup mengarah ke atas dan terdapat dua kaki dibawahnya.
- 15) Huruf *kanji* 百 ini memiliki makna dasar “seratus”. Secara *onyomi* dibaca “*hyaku/ byaku/ pyaku*”
- 16) Huruf *kanji* 目 ini dibaca “*me*” secara *kunyomi* sedangkan secara *onyomi* dibaca “*moku*”. *Kanji* ini memiliki makna dasar “mata”, karena menyerupai mata dan kotak di tengah-tengah menyerupai bola mata.

### **Makna Simbolik Huruf *Kanji* Berdasarkan Hubungan Makna dengan Karakter Pembentuk *Kanji* Lainnya**

Interpretasi makna simbolik huruf *kanji* dilakukan berdasarkan makna dengan karakter pembentuk huruf *kanji* lainnya. Huruf *kanji* yang diinterpretasi adalah sebagai berikut.

## 1) Huruf *Kanji* 明

Huruf *kanji* 明 memiliki arti ‘bercahaya’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca ‘*akarui*’, sedangkan *onyomi* dibaca ‘*me’i*. Untuk mengingat huruf *kanji* tersebut dengan mudah, maka huruf *kanji* tersebut dilihat dari unsur-unsur yang membentuknya. Huruf *kanji* ini terdiri atas dua unsur huruf *kanji* dasar, yaitu seperti berikut.

「日月」 明るい

Bagian huruf *kanji* 日 ini melambangkan makna dasar “matahari”

Bagian huruf *kanji* 月 ini melambangkan makna dasar “bulan”

Setiap huruf *kanji* memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas akan tetapi, membentuk satu pengertian baru, yaitu ”matahari” dan “bulan” adalah benda-benda yang ‘bercahaya’.

## 2) Huruf *Kanji* 休

Huruf *Kanji* 休 memiliki arti ‘beristirahat’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca ‘*yasumi*’, sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘*kyuu*’. Huruf *kanji* ini memiliki dua huruf *kanji* dasar yang membentuknya, yaitu sebagai berikut.

「イ 木」 休

Bagian huruf *kanji* 人 ini melambangkan makna dasar “orang”

Bagian huruf *kanji* 木 ini melambangkan makna dasar “pohon”

Setiap huruf *kanji* memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Oleh karena itu, untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan huruf *kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu (pada zaman dahulu) seseorang yang sedang beristirahat di bawah pohon.

### 3) Huruf Kanji 好

Huruf Kanji 好 memiliki arti ‘suka’. Huruf kanji ini secara *kunyomi* dibaca “suki”, sedangkan secara *onyomi* dibaca “kou”. Untuk mengingat dengan mudah maka huruf kanji tersebut dilihat dari unsur-unsur yang membentuknya. Huruf kanji ini terdiri dari dua unsur huruf kanji dasar, yaitu sebagai berikut.

「女子」 好

Bagian huruf kanji 女 ini melambangkan makna dasar “wanita”

Bagian huruf kanji 子 ini melambangkan makna dasar “anak”

Setiap huruf kanji memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Dengan demikian, untuk mengingat huruf kanji tersebut kita bisa mengingat gabungan bagian-bagian huruf kanji dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu wanita yang menyukai anak.

### 4) Huruf Kanji 男

Huruf Kanji 男 memiliki arti ‘laki-laki’. Huruf kanji ini secara *kunyomi* dibaca ‘otoko’, sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘dan’. Huruf kanji ini mempunyai unsur-unsur huruf kanji dasar, yaitu seperti di bawah ini.

「田力」 男

Bagian huruf kanji 田 ini kanji melambangkan makna dasar “persawahan”

Bagian huruf kanji 力 ini melambangkan makna dasar “kekuatan”

Setiap huruf kanji memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Oleh karena itu, untuk mengingat huruf kanji tersebut kita cukup mengingat gabungan bagian-bagian huruf kanji dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu “laki-laki” mempunyai tenaga yang kuat untuk bekerja di sawah.

## 5) Huruf *Kanji* 間

Huruf *Kanji* 間 memiliki arti ‘di antara’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca ‘*aida*’, sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘*kan*’. Huruf *kanji* ini mempunyai dua unsur huruf *kanji* dasar, yaitu sebagai berikut.

「門 日」 間

Bagian huruf *kanji* 門 ini melambangkan makna dasar “pintu”

Bagian huruf *kanji* 日 ini melambangkan makna dasar “matahari”

Setiap huruf *kanji* memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Dengan demikian untuk mengingat huruf *kanji* tersebut cukup mengingat gabungan bagian-bagian huruf *kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu matahari bisa dilihat di “sela-sela” pintu.

## 6) Huruf *Kanji* 畑

Huruf *Kanji* 畑 memiliki arti ‘ladang’. Huruf *kanji* ini mempunyai dua huruf *kanji* dasar, yaitu seperti berikut.

「火 田」 畑

Bagian huruf *kanji* 火 ini melambangkan makna dasar “api”

Bagian huruf *kanji* 田 ini melambangkan makna dasar “persawahan”

Setiap huruf *kanji* memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Jadi, untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan bagian-bagian huruf *kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu untuk membuat “ladang” harus membakar persawahan.

## 7) Huruf *Kanji* 岩

Huruf *Kanji* 岩 memiliki arti ‘batu besar’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca ‘*iwa*’ sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘*gan*’. Huruf *Kanji* ini memiliki dua huruf *kanji* dasar yang membentuknya, yaitu seperti di bawah ini.

「山石」 岩

Bagian huruf *kanji* 山 ini melambangkan makna dasar “gunung”

Bagian huruf *kanji* 石 ini melambangkan makna dasar “batu”

Setiap huruf *kanji* memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Oleh karena itu, untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan huruf *kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu “batu besar” atau batu yang hanya ada di gunung.

## 8) Huruf *Kanji* 宿

Huruf *Kanji* 宿 memiliki arti ‘tempat menginap/ penginapan’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca “*yado, yado-ru*” sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘*shuku*’. Untuk mengingat huruf *kanji* tersebut dengan mudah maka dilihat dari unsur–unsur yang membentuknya. Huruf *kanji* ini terdiri dari tiga unsur huruf *kanji* dasar, yaitu sebagai berikut.

「宀イ百」 宿

Bagian huruf *kanji* 宀 ini melambangkan makna dasar “atap rumah”

Bagian huruf *kanji* 亻 ini melambangkan makna dasar “orang”

Bagian huruf *kanji* 百 ini memiliki makna dasar “seratus” secara *onyomi* dibaca “*hyaku/ byaku/ pyaku*”

Setiap huruf *kanji* memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Dengan demikian, untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan bagian–bagian huruf *kanji* dasar

yang membentuk satu pengertian baru, yaitu rumah yang memuat seratus orang adalah “penginapan”.

#### 9) Huruf *Kanji* 動

Huruf *Kanji* 動 memiliki arti ‘bergerak’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca ‘*ugo-ku*’ sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘*dou*’. Untuk mengingat huruf *kanji* tersebut dengan mudah maka huruf *kanji* tersebut kita lihat dari unsur–unsur yang membentuknya. Huruf *Kanji* ini terdiri dari dua unsur huruf *kanji* dasar, yaitu seperti berikut.

「重力」動

Bagian huruf *kanji* 重 ini memiliki makna dasar ‘berat’, secara *kunyomi* *kanji* ini dibaca ‘*omoi, kasa-naru, kasa-neru*’ dan dibaca *onyomi* “*juu*”

Bagian huruf *kanji* 力 ini memiliki makna dasar ‘tenaga’, *kanji* ini *kunyomi* dibaca ‘*chikara*’ dan *onyomi* dibaca “*ryoku dan riki*”

Setiap huruf *kanji* tersebut memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Oleh karena itu, untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan huruf *kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu dengan yang tenaga yang kuat maka barang yang berat pun dapat bergeser tempatnya, yaitu ‘bergerak’.

#### 10) Huruf *Kanji* 看

Huruf *Kanji* 看 memiliki arti ‘melihat’. Huruf *kanji* ini hanya dibaca secara *onyomi* yaitu dibaca ‘*kan*’. Untuk mengingat huruf *kanji* tersebut dengan mudah maka huruf *kanji* tersebut kita lihat dari unsur–unsur yang membentuknya. Huruf *kanji* ini terdiri dari dua unsur huruf *kanji* dasar, yaitu sebagai berikut.

「手目」看

Bagian huruf *kanji* 手 ini memiliki makna dasar ‘tangan’. Huruf *kanji* ini dibaca secara *kunyomi* adalah ‘te’ sedangkan dibaca secara *onyomi* adalah ‘shu’

Bagian huruf *kanji* 目 ini memiliki makna dasar “mata”, huruf *kanji* ini dibaca secara *kunyomi* adalah “me” sedangkan dibaca secara *onyomi* adalah “moku”

Setiap huruf *kanji* tersebut memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Jadi, untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan dua huruf *kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu kalau melihat sesuatu dengan saksama, maka tangan diletakkan di atas mata dengan tujuan agar terhindar dari kesilauan cahaya sehingga kita dapat “melihat sesuatu dengan baik”

#### 11) Huruf *Kanji* 借

Huruf *Kanji* 看 memiliki arti ‘meminjam’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca ‘kari-ru’ sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘sha, shaku’. Untuk mengingat huruf *kanji* tersebut dengan mudah maka huruf *kanji* tersebut kita lihat dari unsur-unsur yang membentuknya. Huruf *kanji* ini terdiri dari dua unsur huruf *kanji* dasar, yaitu seperti di bawah ini.

「イ 昔」 借

Bagian huruf *kanji* 亻 ini melambangkan dan memiliki makna dasar “orang”

Bagian huruf *kanji* 昔 ini memiliki makna dasar “dahulu, zaman dahulu”. Huruf *kanji* ini dibaca secara *kunyomi* adalah “mukashi” sedangkan dibaca secara *onyomi* adalah “shaku, seki”

Setiap huruf *kanji* tersebut memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Dengan demikian, untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan huruf *kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu pada zaman dahulu untuk keperluan apa-apa orang tidak

pernah membeli, tetapi cukup meminjam pada orang lain maka huruf *kanji* ini digunakan untuk menunjukkan arti ‘meminjam’.

## 12) Huruf *Kanji* 買

Huruf *Kanji* 買 memiliki arti ‘membeli’. Huruf *kanji* ini secara *kunyomi* dibaca ‘*ka-u*’, sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘*bai*’. Untuk mengingat huruf *kanji* tersebut dengan mudah maka kita lihat dari unsur–unsur yang membentuknya. Huruf *kanji* ini terdiri dari dua unsur huruf *kanji* dasar, yaitu sebagai berikut.

「四 貝」 買

Bagian huruf *kanji* 四 ini memiliki makna dasar bilangan “empat”. Huruf *kanji* ini dibaca secara *kunyomi* adalah ‘*yottsū*’ sedangkan dibaca secara *onyomi* adalah ‘*yon, shi*’

Bagian huruf *kanji* 貝 ini memiliki makna dasar “kerang”, *kanji* ini dibaca secara *kunyomi* adalah ‘*kai*’, sedangkan dibaca secara *onyomi* adalah ‘*bai*’.

Setiap huruf *kanji* tersebut memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas. Untuk mengingat huruf *kanji* tersebut kita cukup mengingat gabungan *kanji–kanji* dasar yang membentuk satu pengertian baru, yaitu pada zaman dahulu untuk membeli sesuatu belum diberlakukan penggunaan uang. Artinya, untuk keperluan membeli sesuatu diterapkan dengan sistem tukar menukar, karena negara Jepang kaya sekali akan barang–barang laut, maka benda laut yang dianggap mahal adalah kerang. Jadi, standar ukuran harga adalah empat kerang dapat ditukar dengan satu benda. Hal tersebut diindentikkan dengan arti “membeli”.

## SIMPULAN

Huruf Jepang yang sangat kompleks ini menjadi satu alasan sulitnya mempelajari bahasa Jepang. Untuk meminimalisasi kesulitan dalam belajar bahasa Jepang, terutama yang berkaitan dengan

kanji, maka harus ada cara untuk memahami huruf *kanji* dengan lebih mudah. Salah satu cara adalah dengan mengklasifikasikan huruf *kanji* sederhana yang diajarkan pada pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula dengan menggunakan ilustrasi gambar yang serupa dengan huruf *kanji-kanji* sederhana, setelah mempelajari huruf *kanji* sederhana dan memahami huruf *kanji* sederhana, diadakan upaya mengidentifikasi makna yang terdapat dalam suatu huruf *kanji* pada proses signifikasinya secara tunggal dan memperhatikan kedudukannya dalam suatu tata kalimat. Dengan mengklasifikasikan huruf *kanji* yang sederhana dan mengidentifikasi huruf *kanji* tersebut maka pembelajar bahasa Jepang pemula menjadi lebih mudah mengetahui arti dan makna huruf *kanji* yang sudah digabungkan dengan huruf *kanji* dasar yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Chandra, T.2000. *Mengenal Kanji*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.  
Isnaoen, Iswidayati. 2006. *Pendekatan Semiotik Seni Lukis Jepang*. Semarang: Unnes Press  
Kano, Chieko. *Basic Kanji Book*. Japan: Bonjinsha co.Ltd.  
Leech, G. 1981. *Semantics: The Study of Meaning*. England: Penguin Book.  
Takebe, Yoshiaki. 1998. *Kanji ha Muzukashikunai*. Japan: Akuru.